



## ***Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021***

**Jelita Anggraini**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

**Muhammad Rivandi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email : [muhammadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandi@akbpstie.ac.id)

**Abstract.** *Profit Growth is the change in the growth rate of revenue generated by a company. Profit growth is basically to recognize how much progress the company's achievements have achieved in a certain period of time. This study aims to find out and analyze how much influence Return On Assets (ROA) and Company Size have. The population in this study were consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 – 2021 which were selected using the purposive sampling method and obtained 29 consumer goods companies over a period of 4 years so that 116 samples were observed. The data analysis method used in this study is the panel data regression method. Based on the results of hypothesis testing, that Return On Assets (ROA) has a positive effect on profit growth and firm size has a negative effect on profit growth.*

**Keywords:** *return on assets, company size, profit growth.*

**Abstrak.** Pertumbuhan Laba adalah perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba pada dasarnya untuk mengenali seberapa besar perkembangan prestasi yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 29 perusahaan *consumer goods* dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh 116 sampel yang diobservasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** return on assets, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.

## **LATAR BELAKANG**

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi inovasi menyebabkan dunia usaha Indonesia semakin maju dan berkembang pesat, serta keadaan perekonomian yang dinamis menuntut setiap perusahaan harus dapat mengolah serta menjalankan manajemen dalam perusahaan. Indonesia bagian dari dunia terkena dampak perubahan teknologi yang mendorong terjadinya Revolusi Industri, sehingga mau tidak mau industri 4.0 butuh lekas diimplementasikan buat menanggapi tantangan zona industri tersebut. Harapannya, revitalisasi yang diupayakan pemerintah bisa mengejar ketertinggalan teknologi saat ini. Kementerian perindustrian (Kemenperin) memaparkan strategi Indonesia menembus Industri 4.0.

Menurut (Fitriyanti, 2019) Pertumbuhan laba adalah perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan oleh industri. Pertumbuhan laba pada dasarnya untuk mengenali seberapa besar perkembangan prestasi yang dicapai industri pada kurun waktu yang tertentu. Pertumbuhan laba industry besar akan menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki dana yang besar, yang dengan demikian akan membangun nilai bisnis tersebut. Tidak hanya itu, pertumbuhan laba adalah aspek pameran dari suatu industri, sehingga tetap menjadi manfaat besar yang dicapai oleh bisnis sehingga presentasi bisnis tetap hebat.

Pertumbuhan laba mencerminkan kemajuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara tepat dan efektif. Setiap perusahaan mengantisipasi perkembangan profit di setiap jangka waktu, kecuali pada saat tertentu profit kadang-kadang mengalami penurunan (Juwari & Zulviani, (2020)

PT Unilever Indonesia (UNVR) yang mengalami penurunan laba yang mana membukukan keuntungan Rp 5,76 triliun dalam 2021, turun 19,6% dari Rp 7,16 dalam 2020. Penurunan keuntungan tadi ditimbulkan karena penurunan penjualan. Perseroan melaporkan penjualan net sebesar Rp 39,5 triliun di tahun 2021, turun 7,97% dari Rp 42,97 triliun di tahun 2020. Meski perkembangan penjualan domestik pada 2021 melambat 8,0%, perseroan berhasil membukukan penjualan bersih Rp 39,5 triliun. Subsektor makanan dan minuman menjadi pendorong utama pertumbuhan, dengan penjualan naik 1,4% pada tahun 2021. Sementara itu, di tahun 2021, beban pokok penjualan berhasil diturunkan dari Rp 20,5 triliun tahun 2020 menjadi Rp 19,9 triliun., keuntungan kotor tercatat Rp 19,6 triliun, turun 12,6% dari Rp 22,46 triliun. Laba

EBITDA mencapai Rp 8,76 triliun, turun 17% dari Rp 10,55 triliun dalam 2020. Laba per saham dasar menurun dari Rp 188 menjadi Rp 151. Meski menghadapi banyak sekali tantangan berat sepanjang tahun 2021, perseroan berhasil meraih keuntungan bersih sebanyak Rp 5,7 triliun (Pradipta & cncb.com, 2022)

Gelombang masal Corona virus disease 19 pasca libur Tahun Baru & Hari Raya serta munculnya varian Delta menyebabkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di berbagai wilayah Indonesia dalam beberapa bulan tahun 2021 berdampak pada daya beli masyarakat. konsumen, terutama di segmen Pasar Unilever di Indonesia. Selain itu, harga berbagai barang yang menjadi bahan baku, di antaranya minyak mentah, minyak sawit, juga terlihat mengalami lonjakan harga yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2020. Melonjaknya harga bahan baku, menurunnya daya beli produk konsumen kita, dan masa transisi untuk memulihkan daya beli sebelum pandemi hanyalah sebagian dari tantangan yang akan muncul di tahun 2021 (Pradipta & cncb.com, 2022).

Salah satu yang berperan buat mengenali, memperkirakan laba, dan pengambilan keputusan atas sasaran pencapaian pertumbuhan laba di masa depan merupakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai merupakan kelompok rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan. *Return On Assets* (ROA) ialah ukuran kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan segala total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Pratiwi & Rivandi, 2021). Beberapa peneliti terdahulu terkait *Return On Assets* (ROA) yaitu penelitian dari (Widiyanti, (2019), (Panjaitan, (2018), (Sundari & Satria, 2021) dan (Fadilah & Sitohang, 2020) mengungkapkan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar *Return On Assets* mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh entitas atas asset yang semakin meningkat sehingga memperluas kemampuan entitas dalam memperoleh laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat mencerminkan melalui total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rivandi & Putra, 2021). Ukuran Perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan – perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal (Elsa et al., 2019). Beberapa peneliti

terdahulu terkait Ukuran Perusahaan yaitu penelitian dari (Fadilah & Sitohang, 2020), (Petra et al., 2020) dan (Alfitri & Sitohang, 2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Ukuran Perusahaan memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021 dan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara faktor – faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba masih memperlihatkan hasil yang berbeda – beda , maka penelitian ini ingin menguji untuk membuktikan kembali apakah informasi pertumbuhan laba yang diperoleh bisa bermanfaat untuk mempengaruhi pertumbuhan laba.

Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada tempat observasi, periode penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian dimana peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan consumer goods periode 2018 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan consumer goods merupakan industry yang sangat penting bagi suatu negara karena memproduksi barang – barang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return On Assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Septinia, 2022). Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar, nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan (Muhammad & Oktaviani, 2022).

Menurut Penelitian (Panjaitan, 2018), (Fadilah & Sitohang, 2020), (Widiyanti, 2019) dan (Sundari & Satria, 2021) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Return On Assets* pada periode tertentu, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivanya dalam menghasilkan laba bersih. Jadi, jika *return on assets* tinggi, maka perolehan laba perusahaan juga akan tinggi. *Return On Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

**H<sub>1</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor, semakin besar sebuah perusahaan maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut. Sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rivandi & Petra, 2022). Serta ukuran perusahaan merupakan gambaran dari sumber daya mutlak yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rivandi & Pramudia, 2022)

Menurut Penelitian (Petra et al., 2020), (Alfitri & Sitohang, 2018) dan (Fadilah & Sitohang, 2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Semakin besarnya ukuran perusahaan, pastinya akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada diluar kontrol perusahaan,

sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Sedangkan Hasil Penelitian (Dewi et al., 2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba. Yang mana jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya.

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sampel**

Metode penelitian ini yang digunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ialah data panel. Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala pengukuran pada penelitian ini ialah skala rasio. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).)

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut 1) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2021, 2) Perusahaan *consumer goods* yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2018 – 2021 dan 3) Perusahaan *consumer goods* yang mendapatkan laba pada tahun 2018 - 2021.

Berdasarkan kriteria *sampling* jumlah perusahaan sampel yang dipakai ialah 29 dengan tahun penelitian selama 4 tahun (2018 – 2021) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 116 data.

## Definisi Operasional

**Tabel 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Pertumbuhan laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan perubahan atas persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan :  <math>Y_t</math> = laba bersih tahun berjalan  <math>Y_{t-1}</math> = laba bersih tahun sebelumnya</p>	(Fitriati, 2021)
2.	Return On Asset (ROA) ( $X_1$ )	Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dan yang diinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p>(Safitri &amp; Mukaram, 2018)</p>	(Safitri & Mukaram, 2018)
3.	Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar atau kecil dari suatu perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Juliana et al., (2019)

### Teknik Analisis Data

#### Uji Pemilihan Model

##### *Common Effect Model*

Pada model common effect model (CEM) kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian sehingga data yang digunakan lebih bersifat *Cross Section*.

##### *Fixed Effect Model*

Salah satu cara untuk memperhatikan *heterogenitas unit cros election* pada model regresi data panel adalah mengizinkan nilai intersep yang berbeda – beda untuk setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope konstan.

### **Random Effect Model**

Estimasi random effect model ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random untuk setiap unit cross election. Model REM mengasumsikan bahwa setiap model mempunyai perbedaan intersepsi.

### **Uji Kecocokan Model**

#### **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi dan data panel. Model tersebut diantaranya yaitu *common effect* model dan *fixed effect* model, jika *cross section Chi – Square* lebih kecil dari alpa ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya model *fixed effect* merupakan model yang lebih baik dari pada *common effect* model dan begitu sebaliknya apabila alpa ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *common effect* model yang lebih baik (Widarjono, 2018).

#### **Uji Haussman**

Uji *Haussman* digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi dan data panel. Model tersebut diantaranya yaitu *random effect* model dan *fixed effect* model, jika *cross section Chi – Square* lebih besar dari alpa ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya model *random effect* merupakan model yang lebih baik dari pada *fixed effect* model dan begitu sebaliknya apabila alpa ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *fixed effect* model yang lebih baik (Widarjono, 2018).

### **Model Regresi Data Panel**

Analisis regresi berguna untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi di dalam model pool data atau panel dilakukan berdasarkan penggunaan dua model waktu yaitu time series dan cross section. Regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

**Keterangan :**  $Y_{it}$  = Pertumbuhan Laba,  $X_{1it}$  = *Return On Asset* (ROA) dan  $X_{2it}$  = Ukuran Perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Pemilihan Model

##### Uji Chow (*Likelihood Test Ratio*)

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.608551	(28,85)	0.0501
<i>Cross-section Chi-square</i>	49.321615	28	0.0077

Sumber : pengolahan Data Eviews 8, 2023

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai probability untuk cross section Chi – Square sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga hasil uji menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji *Haussman*.

##### Uji *Haussman*

**Tabel 3 Hasil Uji *Haussman***

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	20.020744	2	0.0000

Sumber : pengolahan Data Eviews 8, 2023

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section random* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hasil uji menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan *Fixed Effect Model* layak digunakan.

##### Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

**Tabel 4 Hasil Uji *Fixed Effect Model***

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	17,69676	5,436000	3,255474	0,0020
LOGX1	1,220135	0,344359	3,543203	0,0009
X2	-0,719916	0,242507	-2,968644	0,0046

Sumber : pengolahan Data Eviews 8, 2023

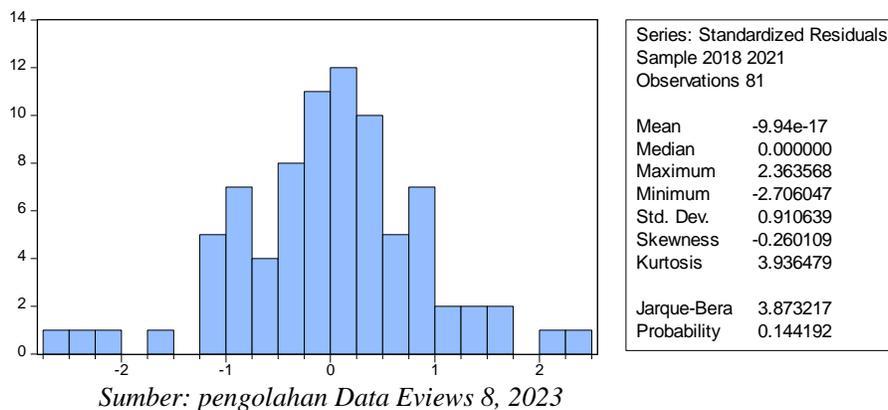
Berdasarkan persamaan regresi panel diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,69676 + 1,220135 X_{1it} - 0,719916 X_{2it}$$

Dilihat dari persamaan tersebut nilai konstanta bernilai positif sebesar 17,696 yang artinya jika *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1x maka Pertumbuhan Laba Perusahaan *Consumer Goods* mengalami peningkatan sebesar 17,696 jika *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan dianggap tetap atau sama dengan 0.

Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) bernilai positif sebesar 1,220 artinya apabila *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods* mengalami peningkatan sebesar 1,220 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan. Sedangkan Koefisien regresi variabel *Ukuran Perusahaan* bernilai negative sebesar -0,719 artinya apabila *Ukuran Perusahaan* mengalami kenaikan sebesar Rp.1 maka *Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods* mengalami penurunan sebesar 0,719 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

### Uji Normalitas



**Gambar 1 Uji Normalitas**

Hasil Uji *Jarque-Bare Test* setelah dilakukan penyembuhan data dengan menggunakan logaritma natural terlihat bahwa nilai datangnya JB (*Jarque-Bare*) adalah  $0,144 > 0,05$ . Dengan demikian pengujian normalitas telah diterima yang artinya variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Ukuran Perusahaan* dan *Pertumbuhan Laba* telah terdistribusi normal.

### Uji Multikoleniaritas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variabel		Probabilitas	Kesimpulan
<i>Return On Assets</i> (ROA) → <i>Ukuran Perusahaan</i>	0,8	-0,310673	Terbebas gejala multikoleniaritas

Sumber: pengolahan Data Eviews 8, 2023

Hasil uji multikoleniaritas pada table 6 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel X2 Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar -0,310. Hasil uji mutikoleniaritas terlihat bahwa koefisien korelasi dari semua variabel bebas  $-0,310 < 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan Ukuran Perusahaan terbebas dari gejala multikoleniaritas dan dapat diartikan bahwa variabel – variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel		Probabilitas	Kesimpulan
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,05	0,1211	Terbebas gejala Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,05	0,7296	Terbebas gejala Heterokedastisitas

Sumber: pengolahan Data Eviews 8, 2023

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai *probability* untuk semua variabel independen lebih dari 0,05 dengan *probability Return On Assets* (ROA) sebesar 0,121 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,729. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

### Uji Hipotesis

**Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-Table	Prob.	Alpha	Kesimpulan
<i>Return On Assets</i> (ROA)	1,220135	3,543203	1,65845	0,0009	0,05	H <sub>1</sub> Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,719916	-2,968644	1,65845	0,0046	0,05	H <sub>2</sub> Diterima

Sumber: pengolahan Data Eviews 8, 2023

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel tabel 8 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) nilai Prob. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.

Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan nilai Prob. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 116 data observasi yang merupakan data yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan dari tahun 2018 – 2021 disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods*. Profitabilitas akan mempengaruhi pertumbuhan melalui asset yang dimiliki, semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan asset tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadilah & Sitohang, 2020), Widiyanti (2019), Panjaitan (2018), dan Sundari & Satria (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang ada pada perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini mendorong pertumbuhan laba menjadi meningkat.

*Return On Asset* (ROA) bersifat menyeluruh maka jika suatu perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi dengan baik, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA, maka dari itu perusahaan bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan kompetitor lain sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas atau sama dengan kompetitor lainnya dengan begitu perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 116 dataobservasi yang merupakan data yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan

dari tahun 2018 – 2021 disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods*. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat, maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun, ukuran perusahaan bukan selalu menjadi jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang baik. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, maka membutuhkan biaya yang semakin besar pula dalam menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya pemeliharaan mesin, kendaraan dan peralatan sehingga mengurangi laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian j yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, meskipun jumlah aktiva yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal.

Pada besar kecilnya sebuah ukuran suatu perusahaan dapat ditinjau melalui total asset yang dimiliki perusahaan. Yang berarti bahwa semakin tinggi hasil yang didapatkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula perputaran keuangan perusahaan tersebut. Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa Ukuran Perusahaan pada perusahaan *consumer goods* tahun 2018 – 2021 berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba besarnya asset yang dimiliki, maka semakin banyak modal yang ditanam, hal ini digambarkan pada perusahaan *consumer goods* yang mana tidak dapat mengelola aktiva yang dimiliki secara baik dan tepat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 dan 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.

Adapun saran yang peneliti sampaikan agar untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel subsector yang lain, sehingga terdapat beragam sector yang diteliti dan juga dapat memperluas tahun penelitian seperti NPM, ROE, EPS.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih Kepada Ketua STIE KBP, Ketua Prodi Akuntansi dan Lembaga yang turut serta membantu kegiatan penelitian yang kami jalani.

## **REFERENSI**

- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–17.
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Elsa, C., Christy, M., Naibaho, J., & Malau, Y. nelsa sari. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin Debt To Equity Ratio dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. *Sirma Pratama Nusa 2014-2017*. 1156–1161. <https://revistapublicando.org/revista/index.php/crv/article/view/733>
- Fadilah, N., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. *Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Fitriyanti, S. E. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. *Sekar Laut, Tbk. STIE Mahardhika Surabaya*, 1–22.
- Juwari, & Zulviani, A. M. (2020). Pengaruh Der, Roa, Roe Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790*, 11(2), 188–201.
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Pradipta, V. A., & cnbc.com. (2022). Waduh! Laba Unilever (UNVR) Turun 19,6% Pada 2021. [Www.Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20220210192425-17-314547/waduh-laba-unilever--unvr--turun-196-pada-2021#:~:text=Jakarta%2C](https://www.cnbcindonesia.com/market/20220210192425-17-314547/waduh-laba-unilever--unvr--turun-196-pada-2021#:~:text=Jakarta%2C) CNBC Indonesia - PT Unilever, Penurunan laba disebabkan turunnya penjualan.

- Pratiwi, T. I., & Rivandi, M. (2021). Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.978>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Septinia, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan .... *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/view/875%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/download/875/472>
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA* (5th ed.).
- Widiyanti, M. (2019). (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.